



EDUKASI KESEJAHTERAAN TERNAK BABI DESA TOLOK KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA

Geertruida J. V. Assa¹, Albert J. Podung², Norrytha L. Wuntu³, Jeanette E. M. Sopotan⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi, Manado
¹geertruida_assa@unsrat.ac.id, ²albertpodung@gmail.com,
³norrythawuntu@unsrat.ac.id, ⁴jeanette@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kesejahteraan ternak babi di desa Tolok Kecamatan Tompaso telah dilaksanakan dengan tujuan mengedukasi peternak tentang kesejahteraan ternak lebih khusus biosekuriti dan pengolahan limbah ternak. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi pada peternak. Pembawa ceramah dan demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Sam Ratulangi berkolaborasi dengan Penyuluh Pertanian Kecamatan. Materi yang disampaikan yaitu kesejahteraan ternak babi mencakup peran dan manfaat biosekuriti ternak dan penyakit pada ternak babi serta demonstrasi pengelolaan limbah ternak babi menjadi pupuk. Hasil yang diperoleh peternak memperhatikan kesejahteraan ternak dan menerapkan langkah-langkah biosecurity yang ketat di dalam kandang dan area peternakan serta pengelolaan lingkungan dengan mengolah limbah ternak menjadi pupuk dalam usaha peternakan mereka.

Kata Kunci : Edukasi, Kesejahteraan ternak, babi, Tolok

PENDAHULUAN

Desa Tolok merupakan salah satu dari desa yang ada di Kecamatan Tompaso Minahasa. Sebagian besar masyarakat mata pencaharian di bidang pertanian sedangkan peternakan hanya sebagai sampingan. Khususnya bidang peternakan ternak babi paling banyak dipelihara setelah ayam kampung dan ternak sapi. Beternak babi menjadi usaha sampingan yang banyak memberikan kemudahan bagi masyarakat, terutama untuk tabungan yang dapat digunakan untuk kepentingan menyekolahkan anak dan acara keagamaan seperti acara suka maupun duka, dan kebutuhan-kebutuhan yang mendesak, seperti disaat sakit dan lain sebagainya.

Peternakan babi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang penting bagi masyarakat setempat. Babi tidak hanya menjadi sumber protein hewani, tetapi juga memiliki nilai budaya dan sosial yang tinggi. Pola pemeliharaan, letak kandang dekat dengan pemukiman sebagian besar hanya di belakang rumah, bahkan ada yang jarak dari rumah ke kandang hanya 1 meter menyebabkan limbah ternak terjadi penumpukan.

Namun, pada pertengahan tahun 2023, wabah African Swine Fever (ASF) telah mengancam keberlangsungan usaha peternakan babi di daerah ini. ASF adalah penyakit menular yang sangat mematikan bagi babi dan belum ada vaksin yang efektif untuk mengatasi penyakit ini. Dampak dari wabah ini tidak hanya mengurangi jumlah populasi ternak, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan peternak dan keberlanjutan usaha mereka (Kompas, 2023, Kumparan, 2024). Penyakit ini sangat menular dan menyebabkan kematian mendadak pada babi tanpa adanya pengobatan yang efektif. Setelah wabah ini beberapa dampak yang dirasakan oleh peternak: kerugian ekonomi, banyak peternak mengalami kerugian besar akibat kehilangan ternak sampai pada penutupan

peternakan, peternak terpaksa menutup usaha mereka. Ini menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, mengingat investasi dalam pakan, perawatan, dan pemeliharaan

Kesejahteraan ternak merupakan aspek penting dalam peternakan yang harus diperhatikan, terutama di tengah ancaman wabah seperti ASF. Peternak perlu menerapkan praktik terbaik dalam pemeliharaan dan pengelolaan babi agar ternak tetap sehat dan produktif. Hal ini mencakup, perawatan kesehatan yang memadai, serta lingkungan yang bersih dan nyaman (Fraser, 2008). Dalam menghadapi ancaman ASF dan penyakit lainnya, biosekuriti menjadi langkah penting yang harus diterapkan oleh peternak babi. Biosekuriti mencakup serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencegah masuknya patogen ke dalam peternakan. Ini termasuk menjaga kebersihan kandang, mengontrol akses orang dan hewan ke area peternakan, serta memisahkan hewan yang sakit dari yang sehat. Edukasi tentang biosekuriti sangat penting bagi peternak, sehingga mereka dapat memahami risiko yang ada dan menerapkan langkah-langkah pencegahan secara efektif. Dengan meningkatkan biosekuriti, peternak dapat melindungi ternak mereka dari penyakit, yang pada gilirannya mendukung keberlangsungan usaha mereka. Demikian juga limbah dari peternakan babi dapat menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam konteks keberlanjutan lingkungan. Melihat fenomena ini perlu dilakukan edukasi terus menerus tentang kesejahteraan ternak, penerapan biosekuriti dan pengelolaan limbah ternak babi. Kegiatan telah dilakukan melalui Program Kemitraan Masyarakat Kluster-2 (PKM-K2) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat bekerjasama dengan Penyuluh Pertanian Kecamatan ini adalah langkah penting untuk melindungi dan mencegah penyebaran penyakit serta pengelolaan limbah serta membangkitkan semangat beternak babi kembali.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Tolok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa, pada bulan Juli hingga September 2024. Alat dan bahan yang digunakan yaitu untuk pembuatan pupuk sederhana kotoran ternak babi : sekop, terpal, feses babi, sekam padi dan EM4. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Ceramah (Sulistiawati dan Wulandari, 2022, Putra I et al., 2021, Sang et al., 2020, Sendow et al., 2020). Kelompok ternak menyiapkan lokasi untuk pelaksanaan kegiatan dan mengumpulkan beberapa peternak pada waktu yang telah ditetapkan. Tim pengabdian PKM yaitu dosen dan mahasiswa memberikan ceramah. Mahasiswa memberikan ceramah tentang penyakit dan lingkungan ternak. Dosen memberikan ceramah bagaimana pentingnya kesejahteraan ternak dalam hal ini biosekuriti dalam usaha beternak babi.
2. Demonstrasi/ pembuatan pupuk dari kotoran babi (Yuwono, 2005, Murbandono, 2000). Pada kegiatan diberikan demonstrasi bagaimana membuat pupuk dari kotoran ternak babi. Kelompok peternak diajarkan mengelola limbah ternak babi. Tujuannya agar supaya mengurangi dampak negatif dari limbah kotoran ternak dengan mengubahnya menjadi pupuk yang bermanfaat. Pengurangan Pencemaran Lingkungan: Dengan mengolah kotoran babi yang selama ini dibuang dan menyebabkan pencemaran, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Proses pengolahan ini dapat memberikan solusi untuk limbah yang tidak terkelola dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan menggunakan metode ceramah

Lokasi ceramah dilaksanakan di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. Tim pengabdian dan peserta berjumlah 16 orang yang mewakili pemerintah dan peternak babi (Gambar 1).



Gambar 1. Foto bersama tim pengabdian

Pembawa materi adalah dosen, mahasiswa dan staf dari Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan. Materi yang disampaikan yaitu kesejahteraan ternak babi mencakup peran dan manfaat biosekuriti ternak dan pengelolaan limbah ternak menjadi pupuk. Mahasiswa memberikan ceramah tentang kesejahteraan ternak babi lebih khusus tentang penyakit. Dosen memberikan ceramah bagaimana pentingnya peran biosekuriti untuk mencegah masuknya patogen berbahaya serta menjaga kesehatan ternak dan bagaimana menerapkan protokol biosekuriti ternak babi antara lain pembatasan akses ke area peternakan hanya untuk orang yang berwenang, menyediakan fasilitas desinfeksi untuk kendaraan dan peralatan yang masuk ke area peternakan serta mewajibkan peternak dan pekerja menggunakan pakaian khusus saat berada di area peternakan, ini semua bertujuan mengurangi risiko ternak babi terkena penyakit di antara populasi hewan dan menjaga kesehatan ternak, yang dapat berdampak pada usaha peternakan, Gambar 2 Ceramah tentang penyakit dan biosekuriti ternak babi, Gambar 3 diskusi tentang penyakit dan biosekuriti.



Gambar 2 Ceramah Tentang Penyakit dan Biosekuriti Ternak Babi



Gambar 3. Diskusi tentang Penyakit dan Biosekuriti Ternak babi di Lokasi Kandang

2. Demonstrasi Pembuatan Pupuk dari Kotoran Ternak Babi

Penyuluh Pertanian Kecamatan memberikan materi tentang pengolahan limbah ternak babi menjadi pupuk. Tim penyuluh pertanian menyiapkan pembuatan pupuk dari kotoran ternak Gambar 4., demonstrasi proses pembuatan pupuk dari kotoran ternak Gambar 5.



Gambar 3. Menyiapkan pembuatan pupuk dari kotoran ternak



Gambar 4. Proses pembuatan pupuk dari kotoran ternak

Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan para peserta sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta khususnya peternak bahwa mereka berusaha bangkit dari keterpurukan wabah akan mencoba beternak babi kembali dengan menerapkan langkah-langkah biosecurity yang ketat di dalam kandang dan area peternakan, seperti pembatasan akses, desinfeksi, penggunaan alat pelindung diri, dan monitoring kesehatan hewan secara rutin.

Dari hasil diskusi diperoleh kesepakatan bahwa edukasi kesejahteraan ternak hal ii biosekurit ternak babi dan pengelolaan limbah ternak harus terus dilakukan . Edukasi yang berkesinambungan akan dapat mempertahankan usaha beternak babi sehingga terus berlanjut, dengan demikian kesehatan ternak babi akan terjaga. Luaran yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan ini yaitu terjadi perubahan cara berpikir dari peserta untuk peduli terhadap bangkitnya usaha beternak babi kembali .

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu para peserta berusaha beternak babi kembali dengan memperhatikan kesejahteraan ternak dan menerapkan langkah-langkah biosecurity yang ketat di dalam kandang dan area peternakan serta pengelolaan lingkungan dengan mengolah limbah ternak menjadi pupuk.

Terima kasih kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Universitas Sam Ratulangi Manado yang telah membiayai kegiatan ini melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Sam Ratulangi, Kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi dengan Kontrak Nomor: 1398/UN12.27/PM/2024 dan Surat Tugas Nomor: 1666/UN12.13/PM/2024

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Antisipasi Virus ASF. Kumparan <https://kumparan.com> › News › Manado Bacirita 25 Okt 2024
- 2) Fraser, D. 2008. *Un derstanding Animal Welfare*. Wiley Blackwell: USA
- 3) Kompas.id <https://www.kompas.id> › baca › nusantara › 2023/07/26 Gubernur Olly Dondokambey Akui ASF Sudah Masuk Sulut
- 4) Murbandono, H. S. 2000. *Pembuatan Kompos*. Penebar Swadaya. Jakarta
- 5) Putra, I., Agustina, K., & Sukada, I. (2021). Penerapan biosecurity dapat menekan angka kejadian Kesakitan dan kematian pada peternakan babi di Gianyar, Bali. *Indonesia Medicus Veterinus S*, 1, 701-713.
- 6) Roza Azizah Primatika, Etih Sudarnika, Bambang Sumiarto, Chaerul Basri. 2021. Tantangan dan Kendala Pengendalian African Swine Fever (ASF) Challenges and Barriers to African Swine Fever (ASF) Control *Jurnal Sain Veteriner*, Vol. 39. No. 1. April 2021, Hal. 62-72. DOI :10.22146/jsv. 61084 ISSN 0126-0421 (Print), ISSN 2407-3733 (Online) Tersedia online di <https://jurnal.ugm.ac.id/jsv>
- 7) Sang H, Miller G, Lokhandwala S, Sangewar N, Waghela SD, Bishop RP, Mwangi W. 2020. Progress Toward Development of Effective and Safe African Swine Fever Virus Vaccines. *Front Vet Sci*. 7(February):1–9. doi:10.3389/fvets.2020.00084.
- 8) Sendow I, Ratnawati A, Dharmayanti NI, Saepulloh M. 2020. African Swine Fever: Penyakit Emerging yang Mengancam Peternakan Babi di Dunia. *Indones Bull Anim Vet Sci*. 30(1):15. doi:10.14334/wartazoa.v30i1.2479
- 9) Sulistiawati, E. dan Wulandari, S. A. 2022. Kajian Azas Kesejahteraan Hewan pada Sapi di Desa Jetis Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 24(1), 95-103.
- 10) Yuwono, D. 2005. *Kompos*. Penebar Swadaya. Jakarta.